

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memegang peran penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala aspek kepribadian yang dimiliki mulai dari nilai, sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian suatu individu yang lebih baik, menjadi individu yang lebih berbudaya, berpengetahuan luas, serta menjadi suatu individu yang terampil dalam segala hal. Pendidikan dilakukan seumur hidup tanpa adanya batas usia, waktu dan tempat.

Menurut Dewey (dalam Siswoyo, 2008: 18) pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada dimuka bumi (Siswoyo, 2008: 15). Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, karena setiap orang berhak memperoleh pendidikan mulai dari orang kaya, miskin sampai orang yang memiliki kebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 5 yang mengemukakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sekolah dan lembaga pendidikan adalah salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah dan lembaga

pendidikan saja tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari keluarga dan masyarakat.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Nana, 2011: 28). Sedangkan menurut Bahri (2010: 10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah bentuk atau proses perubahan yang dialami siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri dari setiap orang sepanjang hidupnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada hakekatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi baik secara lisan atau tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, berinteraksi dengan orang lain, melalui bahasa juga kita bisa mengekspresikan perasaan. Bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Belajar bahasa pasti akan belajar menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang sangat produktif. Dengan menulis seseorang

dapat mengungkapkan segala pikiran, perasaan dan pendapat kepada orang lain secara luas. Kemahiran seseorang dalam menulis dapat dilatih secara terus menerus. Menurut Tarigan (dalam Haryadi dan Zamzami 2006:77) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang tersebut.

Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena dengan menulis dapat memudahkan para siswa untuk berpikir kritis. Menulis juga sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karya, baik karya ilmiah ataupun karya sastra. Sesuai yang tertera dalam beberapa SK dan KD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III pada aspek menulis, diharapkan para peserta didik memiliki kompetensi dalam melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, paragraf, dan puisi.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam suatu bentuk karya khususnya karangan atau narasi. Menulis karangan merupakan keterampilan menyusun dan merangkai beberapa kata menjadi kalimat dan beberapa beberapa kalimat menjadi paragraf sehingga menjadi sebuah karangan yang padu dalam satu tema. Dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia 8.1. yaitu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik, diharapkan siswa mampu menggunakan ejaan yang tepat, menyusun kalimat menjadi paragraf yang

runtut, dan membuat karangan berdasarkan gambar seri. Oleh karena itu kreatifitas guru sangat diperlukan. Guru harus membuat siswa lebih memahami konsep-konsep yang ada dengan memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia adalah dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis sebuah karangan. Dimana kebanyakan guru langsung menugasi siswa untuk menulis sebuah karangan tanpa membimbing siswa terlebih dahulu untuk memunculkan gagasan. Sehingga siswa menjadi bingung dan kesulitan untuk memulai menulis karangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SDN 1 Balongpanggang, diketahui masih terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada KD menulis karangan berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Sebagian siswa masih kurang mampu menulis karangan sederhana dengan ejaan yang tepat. Selain itu siswa masih belum terampil menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar serta membedakan penulisan kata depan dan tanda hubung dengan benar. Hal ini terjadi karena siswa tidak paham mengenai cara menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik dengan benar, selain itu siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasannya dalam sebuah paragraf. Sehingga ada beberapa siswa yang hasil

belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah.

Karena di SDN 1 Balongpanggang dalam proses belajar mengajar, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana dalam pembelajaran konvensional guru menjadi sumber informasi utama yang aktif menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menulis. Sesekali guru juga menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tetapi strategi kooperatif yang digunakan hanyalah strategi pembelajaran kooperatif pada umumnya, dimana siswa disuruh untuk berkelompok kemudian berdiskusi. Pada kenyataannya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif seperti itu terkadang tidak semua siswa ikut mengerjakan tugas yang diberikan, hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan siswa lainnya hanya diam. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran juga masih kurang diterapkan.

Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Cara penyampaian materi yang efektif dapat membuat siswa lebih memahami materi. Strategi pembelajaran yang edukatif sebagai sarana pendidikan yang dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran saat ini sudah banyak dimanfaatkan oleh para pendidik. Strategi pembelajaran yang sesuai juga diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan pendidik, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan lebih baik, siswa dapat terlibat secara langsung dan menemukan sendiri pengetahuannya, serta mampu meningkatkan mutu peserta didik dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok (Isjoni, 2011: 15). Sedangkan menurut Rusman (2013: 202) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai satu anggota kelompok kecil yang heterogen dan memiliki tingkat kemampuan berbeda. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode, yaitu: *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Team Games Tournaments (TGT)*, *Grup Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange (RTE)*, dan *Grup Resume*.

Silberman (dalam Dipayana, 2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* atau merotasikan pertukaran pendapat kelompok tiga orang merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan diajarkan di kelas. Selain itu strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk

memberikan jawabannya. Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini banyak diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian tentang strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* oleh Dipayana, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap Hasil Belajar Matematika. Pada hasil belajar matematika siswa dengan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Blahbatuh dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Rotating Trio Exchange (RTE)* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data hasil post-test siswa, skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* yakni 22,91. Sedangkan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yakni 14,31. Dengan demikian dapat diartikan terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (Study Kasus pada Siswa Kelas III SDN 1 Balongpanggang Tahun Ajaran 2015-2016).

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana di kelas III SDN 1 Balongpanggang dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana di kelas III SDN 1 Balongpanggang?

1.3. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana di kelas III SDN 1 Balongpanggang dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana di kelas III SDN 1 Balongpanggang.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* dalam meningkatkan kerja sama, hasil belajar

siswa serta untuk memudahkan siswa belajar dan memahami materi yang diajarkan.

b. Manfaat Praktis

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis karangan sederhana. Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif terutama strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Dan menghilangkan anggapan bahwa belajar bahasa Indonesia itu membosankan.

Bagi guru, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Serta dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD.

Bagi sekolah dan pendidikan secara umum penelitian ini memberikan sumbangan positif tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai yang bisa diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD, menanggulangi kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III dan menciptakan kerjasama yang kondusif antara guru sebagai peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam pelajaran bahasa Indonesia.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dari asumsi tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 1 Balongpanggang

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 1 Balongpanggang

